

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IX DI SMP NEGERI 3 LABUAPI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**ARTIKEL SKRIPSI**

**Oleh**

**AULIYATIL HUNSYA  
E1R 013 003**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Pendidikan Matematika**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**

**PENGARUH Kecerdasan Emosi  
TERHADAP Prestasi Belajar Matematika Siswa  
Kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Auliyatil Hunsya<sup>1</sup>, Baidowi<sup>2</sup>, Nurul Hikmah<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dan angket atau kuesioner. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data prestasi belajar matematika siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui data kecerdasan emosi siswa. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, angket kecerdasan emosi diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Dokumentasi diperoleh melalui nilai murni ulangan matematika semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018. Dengan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 3,293 dan t-tabel 1,97445. Besar pengaruh kecerdasan emosi (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi adalah sebesar 6,2%, sedangkan 93,8% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti, seperti kecerdasan intelektual, bakat, kebiasaan, minat, dan motivasi yang merupakan faktor internal. Ataupun faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat dari siswa tersebut, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan lain-lain.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosi, Prestasi Belajar, Matematika*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Mataram. Email: [auliyatilhunsya1@gmail.com](mailto:auliyatilhunsya1@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Mataram

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Mataram

**EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE TO STUDY  
ACHIEVEMENT MATHEMATICS CLASS IX IN SMP NEGERI 3  
LABUAPI ACADEMIC YEAR 2017/2018**

Auliyatil Hunsya, Baidowi, Nurul Hikmah

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to determine the effect of emotional intelligence to study achievement mathematics class IX in SMP Negeri 3 Labuapi academic year 2017/2018. This research uses an ex-post facto method. The total of sample is 167 students. The data was collected by using documentation and questionnaire method. The documentation method performed to determine data of study achievement mathematics student, while the questionnaire method performed to determine data of emotional intelligence student. Before being used as a data collection tool, the questionnaire of emotional intelligence was tested the validity and reliability. The documentation obtained through pure value by a test mathematics the odd semester of the 2017/2018 academic year. The data analysis techniques performed by using a simple regression linear. The results it can be concluded that there is effect of emotional intelligence to study achievement mathematics class IX in SMP Negeri 3 Labuapi academic year 2017/2018. The value of t-value is 3.293 and t-table is 1.97445. A large effect of emotional intelligence (X) to study achievement mathematics (Y) student class IX in SMP Negeri 3 Labuapi is 6.2%, while 93.8% is influenced by other variable which not examined, such as intellectual intelligence, talent, practice, attention, and motivation that the model of internal factor. Or even external factor such as community of the student, condition economy of parent, attention of parent, etc.

*Keywords: Emotional Intelligence, Study Achievement, Mathematics.*

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IX DI SMP NEGERI 3 LABUAPI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**I. PENDAHULUAN**

SMP Negeri 3 Labuapi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajarannya di kelas IX pada tahun ajaran 2017/2018. Salah satu yang diperhatikan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu (BSNP, 2006:7):

“Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik”.

Perhatian terhadap kecerdasan emosional dalam penyusunan KTSP tersebut tentu tidak hanya berlaku untuk beberapa mata pelajaran saja, akan tetapi berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di setiap sekolah, sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh peserta didik. Hal ini telah dinyatakan oleh Astuti dalam Harahap (2015:21) bahwa “matematika telah diberi label negatif di kalangan siswa, yaitu sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan, sehingga menimbulkan persepsi yang negatif untuk belajar”. Hal ini tentu akan mempengaruhi semangat dan emosi peserta didik dalam mempelajari matematika di sekolah. Menurut Musthofa (2007:49), orang yang memiliki kecerdasan emosi memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari suasana hati yang tidak menyenangkan seperti khawatir atau merasa takut, marah dan kesedihan. Begitu pula dengan rasa takut peserta didik terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap peserta didik dan guru, peneliti menemukan hal-hal yang terkait dengan emosi peserta didik yang meliputi sikap peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, serta cara mereka bergaul dengan teman-temannya di sekolah. Hal pertama yang ditemukan yaitu ada peserta didik yang tidak mau melakukan presentasi matematika di depan teman-temannya dengan alasan malu dan takut salah untuk mengutarakan pendapat. Keadaan seperti ini mengindikasikan bahwa peserta didik tersebut kurang percaya pada kemampuan dirinya sendiri, serta kurang dapat mengendalikan perasaan takut atau malu meskipun jawaban yang dia paparkan benar ataupun tidak sepenuhnya benar. Peserta didik tersebut kurang memiliki kesadaran diri dan pengaturan diri.

Hal kedua, yaitu peserta didik jarang mengerjakan soal-soal matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa beberapa peserta didik cenderung malas belajar dan mengerjakan soal matematika. Padahal sebenarnya peserta didik tersebut ada yang tergolong peserta didik yang mempunyai daya tangkap yang bagus. Peserta didik tersebut kurang memiliki inisiatif untuk memahami serta menyelesaikan soal matematika dan dorongan untuk lebih berprestasi. Hal ini berarti bahwa peserta didik tersebut kurang memiliki motivasi dalam mempelajari matematika.

Hal ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang peserta didik yaitu mereka hanya belajar matematika saat akan ulangan saja, bahkan ada yang tidak belajar meskipun akan menghadapi ujian. Peserta didik tersebut juga mengatakan bahwa matematika itu sulit dan menakutkan, seperti banyaknya rumus yang digunakan, angka-angka, belum lagi soal cerita yang diubah menjadi kalimat matematis. Peserta didik seperti ini kurang memiliki kendali diri terhadap perasaan takut, serta dorongan dan optimisme dalam mempelajari matematika. Hal ini berarti bahwa peserta didik kurang memiliki pengaturan diri dan motivasi diri.

Hal keempat, yaitu peneliti mengamati ada salah satu peserta didik yang jarang berkumpul dengan teman-temannya. Berdasarkan wawancara, peserta didik tersebut merasa lebih baik sendiri. Dalam arti tidak ikut berkumpul dengan teman-teman baik teman sekelas maupun yang lain itu lebih baik. Menurutnya teman-teman tidak ada yang baik dengannya dengan alasan bahwa dia merupakan anak dari orang tua yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki empati kepada anak tersebut.

Di lain hal, sebagian peserta didik juga ada yang membentuk kelompok-kelompok bermain, yang seperti biasanya akan memilih teman-teman bermainnya. Hal ini tentu saja akan memicu kesenjangan sosial. Tidak jarang juga kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik akan mengikuti teman-teman di dalam kelompoknya. Jika peserta didik memilih teman yang menjunjung tinggi nilai dari belajar, tentu dia akan mengikuti temannya untuk terus belajar. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Aspek-aspek dari kecerdasan emosi muncul pada peserta didik yang berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Berdasarkan pendapat Goleman (2001:42) peserta didik yang memiliki kesadaran diri akan yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu menurut Musthofa (2007:47) dengan pengaturan diri, motivasi, sikap empati, dan keterampilan sosial, peserta didik akan mampu pulih kembali dari tekanan emosi seperti rasa takut salah, dapat menggunakan hasrat yang paling dalam untuk membantunya mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, melahirkan sikap memberikan rasa kasih sayang kepada sesama, dan dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.

Seseorang yang cerdas secara emosional cenderung bersikap tegas, mudah bergaul, tidak mudah takut dan gelisah, secara sosial mantap, terbuka

dengan perasaan mereka secara langsung (bukan dengan meledak-ledak yang nanti akan mereka sesali), mereka berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang atau permasalahan, untuk memikul tanggung jawab, dan mempunyai pandangan moral, simpatik, ramah, serta mampu menyesuaikan diri dengan beban stres (Goleman, 2016:58-59).

Di sekolah, penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik itu penting untuk dilakukan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik selama menempuh pembelajaran di sekolah. Penilaian terhadap hasil belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan matematika peserta didik, diperlukan prestasi belajar matematika. Menurut Thaib (2013:398), kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata. Prestasi belajar yang dimaksudkan di sini bukan untuk mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga untuk mata pelajaran matematika.

Namun dalam kenyataannya, belum jelas apakah kecerdasan emosi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018. Oleh karena itu, judul yang diajukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini hanya berfokus pada kecerdasan emosi dan prestasi belajar matematika yang dimiliki siswa. Kecerdasan emosi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan angket atau kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala Likert dan bersifat tertutup, dimana angket tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang telah dibagi oleh Daniel Goleman. Sedangkan data prestasi belajar matematika peserta didik dilihat dari data nilai ulangan semester peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang didapatkan dari guru matematika di SMP Negeri 3 Labuapi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2008:165), penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi, Merembu, Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2017 dengan jumlah sampel adalah sebesar 167 siswa. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (variabel independen) yang terkait dengan kecerdasan emosional siswa dan variabel terikat (variabel dependen) yang terkait dengan prestasi belajar matematika siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh

data prestasi belajar yang berupa data nilai ulangan semester ganjil murni kelas IX 2017/2018, yang didapatkan dari SMP Negeri 3 Labuapi. Angket atau Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Angket kecerdasan emosional dikembangkan oleh peneliti berdasarkan faktor-faktor yang meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Adapun kisi-kisi angket kecerdasan emosional, dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 1. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional**

No	Aspek	Nomor butir item	Jumlah item
1	Kesadaran diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
2	Pengaturan diri	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	12
3	Motivasi	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	12
4	Empati	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	8
5	Keterampilan sosial	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	14
Jumlah semua item			60

Angket kecerdasan emosional dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *Likert* dan bersifat tertutup dengan ketentuan skor 4 jika sangat sesuai, skor 3 jika sesuai, skor 2 jika tidak sesuai, dan skor 1 jika sangat tidak sesuai.

Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap instrumen yang dibuat untuk menghitung validitas dan reliabilitas dari instrumen. Yang kemudian akan dilanjutkan dengan penelitian atau pemberian angket kepada sampel. Setelah melakukan penelitian diperlukan analisis data untuk menentukan bagaimana pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika, yang meliputi analisis data deskriptif, uji persyaratan regresi, dan analisis regresi.

Adapun data kecerdasan emosi siswa dikategorikan berdasarkan pedoman konversi skala lima menurut Nurkencana (1990:103) yang dimodifikasi menjadi skala empat seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Kategori kecerdasan emosi siswa**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
139-148	Sangat Tinggi	4	2.40%
108-138	Tinggi	115	68.86%
77-107	Kurang Tinggi	47	28.14%
37-76	Tidak Tinggi	1	0.60%
$\Sigma$		167	100%

Untuk data prestasi belajar matematika dikategorikan dengan rentang sebagai berikut.

**Tabel 3. Kategori prestasi belajar matematika siswa**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
66,67-100,00	Tinggi	3	1,80 %
33,33-66,66	Sedang	126	75,45 %
0-33,32	Rendah	38	22,75 %
$\Sigma$		167	100 %

Kemudian dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis regresi, yaitu: uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Perhitungan uji persyaratan ini dilakukan dengan program *SPSS Version 21*. Diperoleh bahwa uji persyaratan telah memenuhi untuk dilanjutkan kepada uji regresi. Perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Version 21*. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $\hat{Y} = a + bX$ , dengan rumusan hipotesis yaitu:

**Ho:** Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018.

**Ha:** Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018.

Ketentuan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho : diterima dan Ha : ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka Ho : ditolak dan Ha : diterima

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan dari sumber data di lapangan berupa data prestasi belajar matematika peserta didik dan data kecerdasan emosi peserta didik. Data prestasi belajar matematika peserta didik diperoleh berdasarkan nilai ulangan matematika semester ganjil murni tahun ajaran 2017/2018. Soal ulangan matematika yang digunakan adalah soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika dengan redaksi atau bentuk soal yang sama untuk semua kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi. Untuk data dari kecerdasan emosi diperoleh melalui tes angket, dimana peserta didik mengerjakan angket kecerdasan emosi yang disusun dan diberikan oleh peneliti serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Angket kecerdasan emosi memuat sejumlah pertanyaan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa. Jumlah pernyataan dalam angket kecerdasan emosi sebelum divalidasi sebanyak 60 pertanyaan. Kemudian setelah divalidasi menjadi 37 item pertanyaan, dengan besar reliabilitasnya angket yaitu 0,905. Angket kecerdasan emosi diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan *alpha cronbach*.



Setelah divalidasi, angket kecerdasan emosi diisi oleh siswa sebanyak 167 siswa dan dikumpulkan langsung pada saat angket kecerdasan emosi tersebut diberikan. Angket kecerdasan emosi diberikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan prestasi belajar matematika siswa didapat dari sekolah yang berupa hasil ulangan matematika semester ganjil murni tahun ajaran 2017/2018. Soal ulangan tersebut dibuat oleh guru mata pelajaran matematika dengan redaksi soal yang sama untuk semua kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi. Soal untuk mengukur prestasi belajar matematika berjumlah 40 item. Selanjutnya data penelitian yang terkumpul dideskripsi terlebih dahulu baru kemudian dianalisis menggunakan SPSS *Version 21* untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil dari pendeskripsian untuk kecerdasan emosi siswa kelas IX SMP negeri 3 Labuapi, diketahui bahwa kategori tinggi memiliki frekuensi yang paling banyak yaitu 115 siswa pada interval nilai 108 sampai dengan 138 dengan persentase mencapai 68,86% dari jumlah siswa. Kategori dengan frekuensi terbanyak kedua adalah kategori kurang tinggi pada interval nilai 77 sampai dengan 107 yang berjumlah 47 dengan persentase 28,14%. Urutan ketiga yaitu kategori sangat tinggi dengan frekuensi 4 pada interval nilai 139 sampai dengan 148 dan persentase mencapai 2,40%. Dan yang terakhir kategori tidak tinggi pada selang interval 37 sampai dengan 76 memiliki frekuensi dibawah tiga kategori lainnya yaitu 1 dengan persentase 0,60%.

Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi, diketahui bahwa frekuensi kategori sedang menempati urutan tertinggi sebanyak 126 siswa pada interval nilai 33,33 sampai dengan 66,66 dengan persentase sebesar 75,45% dari jumlah siswa. Untuk kategori rendah memiliki frekuensi terbanyak kedua yaitu 38 pada interval nilai 0 sampai dengan 33,32 dengan persentase mencapai 22,75 %. Dan kategori tinggi memiliki frekuensi di bawah dari dua kategori lainnya dengan frekuensi sebesar 3 pada interval nilai 66,67 sampai dengan 100 dan persentase mencapai 1,80%.

Setelah data dideskripsikan, maka data tersebut akan dilanjutkan dengan analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, residual data diuji normalitasnya terlebih dahulu, baru kemudian data diuji linearitas dan heteroskedastis sebagai syarat untuk melakukan uji regresi. Berdasarkan analisis semua syarat-syarat telah terpenuhi pada data penelitian, dan dapat dilanjutkan pada uji regresi.

Dari hasil analisis data untuk hubungan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar matematika diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,293 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97445. Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh kecerdasan emosi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 18,141 + 0,201 X$  dengan  $X$  adalah variabel kecerdasan emosi dan  $\hat{Y}$  adalah variabel prestasi belajar matematika siswa. Artinya jika tidak ada kecerdasan emosi ( $X$ ) maka nilai

prestasi belajar matematika adalah sebesar 18,141 dan setiap penambahan 1 poin tingkat kecerdasan emosi (X), maka prestasi belajar matematika siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,201. Ini berarti bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018.

Beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang prestasi belajar yang akan diperoleh peserta didik salah satunya pada bidang studi matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Mustaqim (2012:152) yang menyatakan bahwa hasil penelitian-penelitian psikologi menunjukkan bahwa selain ditentukan oleh IQ, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh emotional intelligence atau kecerdasan emosi. Dan diperkuat oleh pendapat Goleman (2016:38) yang menyatakan bahwa “intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional”.

Jika dilihat dari kontribusinya, maka kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 6,2% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi tahun ajaran 2017/2018. Untuk 93,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti kecerdasan intelektual, bakat, kebiasaan, minat, dan motivasi yang merupakan faktor internal. Ataupun faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat dari siswa tersebut, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan lain-lain.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Labuapi tahun ajaran 2017/2018 adalah positif dan signifikan, dengan besarnya kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu 6,2%. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah (1) Bagi sekolah SMP Negeri 3 Labuapi sebagai lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dalam upaya pembangunan kecerdasan emosi siswa, baik siswa yang berprestasi tinggi maupun siswa yang berprestasi rendah. Dan khusus untuk siswa yang berprestasi belajar rendah terhadap matematika, perlu dipantau secara intensif mengenai perkembangan emosinya, sehingga siswa tersebut mendapatkan pendampingan khusus untuk mengembangkan kecerdasan emosinya sebagai penunjang untuk meraih prestasi belajar matematika; (2) Bagi orang tua, harus mampu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan guru, dalam rangka memantau perkembangan belajar serta perkembangan perilaku siswa; (3) Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa selain kecerdasan emosi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, Daniel. 2001. *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Dewi H., dan Syarifah, Richanatus. 2015. Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Vol. 11, September 2015: 20-30*.
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musthofa, Yasin. 2007. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa.
- Nurkancana, Wayan, dan Sunartana, PPN. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Februari 2013, Vol. XIII, No. 2, 384-399*.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widarto. *Penelitian Ex Post Facto*.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf>. Diakses tanggal 24 Juli 2017.
- Yusuf, A. M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.